



REVITALISASI PENGGUNAAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PENERAPAN 3M DAN PENYEDIAAN ALAT PENUNJANG PROTOKOL KESEHATAN PADA ACARA BAKTI SOSIAL DI PANTI ASUHAN WISMA ANAK-ANAK HARAPAN

Desak Putu Eka Pratiwi⁽¹⁾, Komang Dian Puspita Candra⁽²⁾, Ni Putu Wiryastuti⁽³⁾,
A.A. Ayu Indah Ariestya Devianti⁽⁴⁾

Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: desak.eka.pratiwi@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa revitalisasi protokol kesehatan ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 di Panti Asuhan Wisma Anak-Anak Harapan yang terletak di Desa Dalung, Kuta Utara. Berdasarkan observasi virus Covid-19 telah bermutasi menjadi virus yang lebih mudah beradaptasi untuk melawan kekebalan tubuh manusia, sehingga virus ini semakin mudah menular. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menekan penyebaran Virus Covid-19 di kalangan masyarakat. Adapun program kerja yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah 1) mengedukasi seluruh peserta kegiatan bakti sosial mengenai pentingnya penerapan disiplin 3M (memakai Masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak) agar tercipta pola pikir untuk selalu menerapkan protokol kesehatan demi kebaikan bersama, 2) menyediakan alat-alat penunjang protokol kesehatan berupa *hand sanitizer*, *thermo-gun*, dan tempat mencuci tangan pada saat acara berlangsung agar seluruh peserta bakti sosial dapat melaksanakan protokol kesehatan dengan mudah, 4) meminimalisir jumlah peserta bakti sosial agar tidak menimbulkan kerumunan. Dari penerapan program revitalisasi protokol kesehatan tersebut para peserta bakti sosial sangat bersemangat dan antusias untuk menguatkan kembali penerapan 3M dan memanfaatkan alat penunjang protokol kesehatan untuk menekan penyebaran virus Covid-19 karena setelah diberikan edukasi mengenai pentingnya 3M dan pemanfaatan alat-alat penunjang protokol kesehatan, para peserta bakti sosial menjadi lebih paham dan bertanggung-jawab dalam mencegah penyebaran Virus Covid-19.

Kata kunci : Covid-19, 3M, Protokol Kesehatan

ANALISIS SITUASI

Sejak Maret 2020 hingga saat ini, sudah 1 tahun lebih Indonesia dilanda pandemi *Covid-19*. Tercatat jumlah kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia telah menembus angka lebih dari 900.000 kasus. Angka kematian yang disebabkan oleh Covid-19 juga sangat tinggi dan mengancam eksistensi masyarakat di Indonesia. Pada Januari 2021, Indonesia menempati posisi



pertama negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara. Salah satu penyebab cepatnya perkembangan penyebaran Covid-19 di Indonesia adalah karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang *Covid-19*, seperti; bagaimana resiko yang disebabkan oleh virus, bagaimana cara melakukan pencegahan penyebaran virus, apa saja manfaat dari pencegahan tersebut, dan bagaimana langkah yang dapat dilakukan untuk melindungi diri dari virus. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia dengan sigap melakukan berbagai macam usaha untuk meneakan penyebaran virus, seperti; membatasi kegiatan masyarakat melalui program PSBB(Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), memberikan sosialisasi lewat media massa mengenai disiplin 3M(Menggunakan masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak), serta memberikan penanganan cepat dan terbaik terhadap seluruh pasien terdampak Covid-19 agar tidak membahayakan masyarakat lain. Alhasil, pada bulan Februari hingga Maret 2021, kasus Covid-19 di Indonesia sempat menurun sehingga pemerintah berani mengambil sebuah keputusan untuk sedikit meonggarkan pembatasan kegiatan di masa pandemi Covid-19. Pemerintah memberikan kelonggaran kepada masyarakat berupa jam kerja yang kembali normal, kelonggaran untuk kembali beraktifitas di luar rumah dengan syarat tetap disiplin menerapkan 3M, dan kelonggaran pelaksanaan acara-acara sosial dengan batas jumlah peserta yang ditentukan.

Beberapa perubahan dalam melakukan kegiatan sehari-hari ini menjadi suatu tatanan hidup baru bagi masyarakat. Dengan memberikan kelonggaran terhadap kegiatan masyarakat, tentunya komitmen untuk tetap mematuhi protokol kesehatan semakin dibutuhkan. Oleh karena itu, komunikasi dan sosialisasi mengenai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 harus tetap dan terus dilakukan agar masyarakat selalu ingat dan mampu menerapkannya dengan baik. Salah satu cara yang efektif untuk melakukan sosialisasi adalah melalui kampanye mengenai protokol kesehatan di berbagai acara sosial yang dilakukan masyarakat, baik secara luring maupun daring. Kampanye yang lebih jelas dan terarah dapat membuat masyarakat memiliki komitmen yang sama untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 seperti disiplin gerakan 3M(Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak), PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dimana masyarakat tidak lagi dilarang untuk berkumpul namun harus tetap sesuai dengan aturan yang berlaku.

Setelah melakukan observasi, salah satu kegiatan sosial yang tepat untuk dijadikan media pelaksanaan kampanye protokol kesehatan adalah kegiatan bakti sosial atau pekan amal.



Kegiatan ini memiliki acara inti berupa penyerahan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini tentunya mengikutsertakan sekelompok orang, sehingga sosialisasi mengenai protokol kesehatan pada kegiatan ini sangat efektif untuk dilakukan. Setelah melakukan observasi ke beberapa tempat, kegiatan bakti sosial kali ini akhirnya diputuskan akan dilaksanakan di Panti Asuhan Anak-Anak Harapan yang berlokasi di Dalung, Kuta Utara dan akan dilaksanakan selama 2 hari . Dari hasil observasi ke panti asuhan tersebut tercatat jumlah peserta yang akan hadir pada kegiatan pekan amal berjumlah 97 orang, yang terdiri dari 52 anak-anak panti asuhan, 2 orang pengurus panti asuhan, dan 43 orang panitia acara yang berasal dari mahasiswa yang tergabung dalam HMPS Sastra Inggris Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar. Sesuai dengan hasil observasi, di panti asuhan ini juga belum tersedia alat penunjang protokol kesehatan seperti *thermo gun*, *hand sanitizer*, dan tempat mencuci tangan. Selain itu, anak-anak yang berada di dalam panti asuhan tersebut juga belum memahami dengan baik mengenai cara-cara pencegahan penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi wadah yang sangat tepat untuk melakukan kampanye protokol kesehatan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Jumlah peserta kegiatan yang melebihi batas maksimum berkerumun sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku.
- b. Kurangnya pemahaman anak-anak panti asuhan terhadap *Covid-19* dan pentingnya protokol kesehatan.
- c. Kurangnya alat penunjang protokol kesehatan yang tersedia di panti asuhan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dari permasalahan yang terjadi, maka beberapa solusi yang dapat diberikan antara lain :

- a. Terkait dengan aturan pemerintah mengenai pembatasan jumlah orang untuk berkerumun pada masa pandemi *Covid-19*, maka jumlah peserta bakti sosial ini menjadi sebuah permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan. Maka solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan ini adalah membagi kegiatan puncak acara menjadi 2 hari, dengan peserta sebanyak 49 orang per hari. Jadi, seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan aman.
- b. Mengingat pentingnya pengetahuan dan pemahaman mengenai *Covid-19*, maka kurangnya pemahaman anak-anak panti asuhan terhadap hal tersebut dapat diatasi dengan cara mengadakan sosialisasi dan pemaparan materi seputar protokol kesehatan dan upaya pencegahan penyebaran *Covid-19* kepada seluruh peserta bakti sosial selama kegiatan berlangsung.
- c. Alat penunjang protokol kesehatan merupakan salah satu hal yang juga dihimbau oleh pemerintah untuk disediakan di setiap penyelenggaraan acara. Tujuan disediakannya alat penunjang protokol kesehatan adalah untuk memastikan setiap orang yang datang ke suatu acara berada dalam kondisi sehat dan terbebas dari virus. Apalagi pada kegiatan yang melibatkan banyak orang seperti kegiatan bakti sosial ini, setiap orang harus benar-benar dipastikan dalam kondisi sehat sehingga tidak membahayakan satu sama lain. Oleh karena itu, solusi yang



diberikan pada untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menyediakan dan mengefektifkan penggunaan alat penunjang protokol kesehatan seperti *thermogun*, *handsanitizer* dan tempat pencuci tangan. Alat-alat penunjang protokol kesehatan ini disediakan oleh panitia acara selama kegiatan berlangsung.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan dalam program revitalisasi protokol kesehatan ini antara lain sebagai berikut :

a. Metode Penyediaan

Metode penyediaan dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan protokol kesehatan beserta alat-alat penunjangnya seperti masker, tempat mencuci tangan, *thermo gun*, dan *handsanitizer*, sehingga dapat mempermudah peserta kegiatan bakti sosial dalam menerapkan disiplin 3M dan pencegahan terhadap penyebaran virus. Metode ini akan dengan efektif membantu kelancaran program serta acara bakti sosial yang dilaksanakan. Adapun langkah-langkah pada metode ini antara lain :

1. Menyediakan *thermo-gun* dan *handsanitizer* di pintu masuk aula tempat berlangsungnya acara. Alat-alat penunjang protokol kesehatan ini diletakkan di depan pintu masuk dengan tujuan agar setiap peserta yang datang dapat dicek terlebih dahulu suhu tubuhnya sebelum mengikuti acara dan dipastikan dalam kondisi steril tanpa virus.
2. Menyediakan tempat mencuci tangan berupa wastafel di pintu masuk panti asuhan yang lengkap dengan sabun dan tisu. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar seluruh peserta yang mengikuti acara dapat menerapkan salah satu poin dari disiplin 3M yaitu Mencuci tangan.
3. Menyediakan dan membagikan masker kepada seluruh peserta kegiatan bakti sosial yang belum menggunakan masker atau membutuhkan masker tambahan.

b. Metode Penyuluhan

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan pengarahan mengenai upaya-upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19* kepada seluruh peserta kegiatan bakti sosial. Pengarahan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh peserta kegiatan bakti sosial mengenai betapa berbahayanya virus *Covid-19* ini dan betapa pentingnya upaya pencegahan penyebaran virus untuk dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada metode ini antara lain :

1. Mendata seluruh peserta kegiatan bakti sosial, baik anak-anak panti asuhan, pengurus panti asuhan, dan panitia acara.
2. Memberikan materi mengenai *Covid-19* secara umum, keberadaannya di dunia dan juga eksistensi penyebaran virus ini di Indonesia, memberitahu bagaimana besarnya dampak yang telah diberikan oleh perkembangan penyebaran virus, dan menjelaskan mengenai mutasi virus *Covid-19* yang semakin hari semakin kuat untuk menyerang imunitas manusia.
3. Menjelaskan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Seperti menjelaskan mengenai program 3M(Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak), pentingnya penyediaan alat-alat penunjang protokol kesehatan seperti *thermo gun*, *hand sanitizer*, dan tempat mencuci tangan, dan pentingnya mematuhi peraturan pemerintah terkait pembatasan kegiatan masyarakat.
4. Menjelaskan gejala-gejala terinfeksi virus *Covid-19*, dan penanganan tepat yang dapat dilakukan ketika memiliki gejala-gejala *Covid-19*.

c. Metode Praktik

Setelah melakukan pendataan, penyediaan, serta penyuluhan, selanjutnya para peserta

kegiatan bakti sosial wajib mengimplementasikan pemaparan materi yang telah diberikan serta memanfaatkan sarana yang telah disediakan untuk mencegah penularan virus *Covid-19*. Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam metode ini antara lain:

1. Mengajak seluruh peserta kegiatan bakti sosial untuk mencuci tangan di tempat pencuci tangan yang telah disediakan. Mengarahkan seluruh peserta untuk mencuci tangan dengan baik dan benar.
2. Mengukur suhu badan setiap orang yang datang ke acara bakti sosial sebelum dipersilakan masuk ke tempat acara, dan memastikan orang-orang yang datang memiliki suhu normal.
3. Meminta seluruh peserta kegiatan bakti sosial untuk menggunakan *hand sanitizer* sebelum memasuki tempat acara untuk menyeterilkan tangan.
4. Membagikan masker kepada peserta kegiatan sosial yang membutuhkan.
5. Seluruh peserta bakti sosial menjaga jarak satu sama lain minimal 1 meter.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Program revitalisasi protokol kesehatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Wisma Anak-Anak Harapan Desa Dalung ini memberikan dampak serta manfaat yang sangat baik bagi anak-anak panti asuhan dan kelancaran jalannya acara. Pada program pertama, anak-anak panti asuhan dan peserta kegiatan bakti sosial lainnya bekerja sama untuk menyediakan alat-alat penunjang protokol kesehatan. Seperti penyediaan *thermo gun*, *hand sanitizer*, dan tempat mencuci tangan.



Gambar 1. Penyediaan alat penunjang protokol kesehatan pada acara bakti sosial di Panti Asuhan Wisma Anak-Anak Harapan

Begitu juga pada program selanjutnya yang diisi dengan pemaparan materi dan sosialisasi mengenai protokol kesehatan, virus *Covid-19*, dan upaya-upaya pencegahan penyebaran virus. Seluruh peserta bakti sosial sangat antusias untuk mendengarkan dan mengikuti acara sosialisasi. Beberapa anak-anak panti asuhan juga aktif bertanya mengenai pemaparan yang telah diberikan. Peserta bakti sosial juga mendengarkan dengan baik serta memahami semua pemaparan yang dilakukan oleh panitia pelaksana



Gambar 2. Panitia pelaksana melakukan sosialisasi mengenai tuntutan penerapan protokol kesehatan kepada seluruh panitia acara agar semua kegiatan berjalan sesuai rencana.



Gambar 3. Panitia pelaksana memberi arahan sekaligus memastikan kepada pemilik panti apakah anak-anak panti sudah memakai masker sesuai aturan dan dalam keadaan sehat semua.

Selanjutnya, pada program pelaksanaan dan implementasi, seluruh peserta bakti sosial mampu menaati dan melaksanakan disiplin 3M, serta dengan baik menggunakan serta memanfaatkan alat-alat penunjang kesehatan yang telah disediakan. Seperti mengukur suhu badan sebelum memasuki tempat acara, mencuci tangan dengan baik dan benar, memakai masker, menggunakan *hand sanitizer*, dan menjaga jarak. Selain itu, acara ini juga telah dilaksanakan berdasarkan peraturan pemerintah berupa mengatur jumlah peserta sehingga tidak melewati batas kerumunan yang berlaku.



Gambar 4. Peserta bakti sosial menggunakan *handsanitizer* yang telah disediakan guna lebih mencegah adanya virus yang menempel.



Gambar 5. Peserta bakti sosial diukur suhu badannya dengan *thermo gun* sebelum memasuki tempat acara.



Gambar 6. Panitia acara mengatur posisi tempat duduk yang akan digunakan agar tidak terlalu berdekatan.



Gambar 7. Seluruh peserta bakti sosial menggunakan masker saat acara berlangsung

Adapun beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain sebagai berikut :

1. Adanya antusias dari seluruh anggota panti asuhan yang mendukung program revitalisasi protokol kesehatan ini. Seluruh anggota panti asuhan mau berkontribusi dan membantu persiapan serta dengan senang hati menerima program ini.
2. Ketersediaan tempat yang cukup luas dan terbuka sehingga memungkinkan berkumpulnya peserta yang lebih banyak.
3. Pemaparan materi yang dibawakan dengan sangat baik sehingga tidak membosankan dan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta kegiatan bakti sosial.



Namun, dalam pelaksanaan program ini juga terdapat beberapa kendala yang dialami, antara lain :

1. Kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak panti asuhan yang berumur dibawah 7 tahun, karena mereka belum mengerti tentang virus *Covid-19* dan kurang paham dengan istilah-istilah yang digunakan ketika sosialisasi.
2. Kesulitan dalam mengendalikan jarak antar peserta kegiatan bakti sosial karena jumlah peserta yang cukup banyak dan kebanyakan masih anak-anak, sehingga sulit untuk mengatur pergerakannya.

Adapun beberapa dukungan dari masyarakat yang juga memberikan dampak positif terhadap keberhasilan program ini antara lain :

1. Ketua panti asuhan yang sangat terbuka untuk menerima kegiatan bakti sosial sekaligus sosialisasi tentang revitalisasi protokol kesehatan ini.
2. Kepala desa yang telah mengizinkan acara ini berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa revitalisasi protokol kesehatan ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 di Panti Asuhan Wisma Anak-Anak Harapan yang terletak di Desa Dalung, Kuta Utara berjalan dengan baik dan lancar serta dapat diikuti oleh semua peserta bakti sosial baik panitia, tamu undangan, maupun penghuni panti asuhan. Adanya kegiatan penyuluhan penerapan protokol kesehatan ini berhasil diterima dengan baik oleh seluruh peserta bakti sosial, selain ini metode pelaksanaan dari metode penyediaan, penyuluhan, dan praktik dapat diterima dan dilaksanakan oleh seluruh peserta. Penyediaan alat-alat guna mendukung penerapan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, *handsanitizer*, dan *thermogun* sudah tersedia dengan lengkap serta seluruh peserta juga patuh untuk menggunakan masker, dicek suhu tubuhnya, mencuci tangan serta menggunakan *handsanitizer*, dan tidak menjaga jarak agar tidak tercipta kerumunan. Sehingga dengan diikutinya berbagai aturan yang ditetapkan acara berjalan dengan sangat lancar.

Setelah menyelesaikan program kerja “*Revitalisasi Penggunaan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Melalui Penerapan 3 M dan Penyediaan Alat Protokol Kesehatan*” dengan tujuan kesadaran orang-orang mengenai seberapa pentingnya penerapan protokol kesehatan guna menekan penyebaran *Covid-19*, diharapkan program kerja ini bisa diikuti serta dilaksanakan secara berkelanjutan di Panti Asuhan Wisma Anak-Anak Harapan sehingga tidak menjadi tempat penyebaran virus *Covid-19* dengan situasi panti asuhan yang dihuni banyak orang. Serta diharapkan penyediaan alat penunjang kegiatan 3 M terus tersedia di dalam panti asuhan.

DAFTAR RUJUKAN

Shelavie, Tiara. (2021). *Delta Plus, Varian Baru Covid-19 dari Varian Delta yang Bermutasi*

Lagi. Retrieved July, 3, 2021, from

<https://www.tribunnews.com/kesehatan/2021/06/22/delta-plus-varian-baru-covid-19-dari-varian-delta-yang-bermutasi-lagi>

Nurdiana, Titis. (2021). *Indonesia catat kasus corona tertinggi di Asia Tenggara, nomer 4 di*

Asia, no 19 dunia. Retrieved July, 3, 2021, from

<https://amp.kontan.co.id/news/indonesia-catat-kasus-corona-tertinggi-di-asia-tenggara-nomer-4->



[di-asia-no-19-dunia](#)

Raditya, Iswara N. (2020). *Apa Itu 3M untuk Mencegah & Menekan Penularan Virus COVID-19?*. Retrieved July, 4, 2021, from

<https://tirto.id/apa-itu-3m-untuk-mencegah-menekan-penularan-virus-covid-19-f5tV>